

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada bulan juni 2019, pertama kalinya terdeteksi virus *Covid-19* di kota Wuhan, China (WHO, 2019). *Covid-19* ialah salah satu virus yang memiliki kemampuan mutasi sangat cepat. Mutasi sangat cepat ini dapat dilihat dari media persebarannya yang sangat mudah yakni melalui air liur dan udara. Kemampuan mutasi yang sangat cepat menyebabkan angka persebaran yang tinggi. Berawal dari satu kota ke kota lainnya yang kemudian menyebar ke segala penjuru dunia.

World Health Organization (WHO) mulai menyatakan bahwa virus *Covid-19* adalah pandemi sejak maret 2020. Salah satu indikator virus *Covid-19* ini dapat dikatakan pandemi dalam dua pekan masa pengamatan, banyaknya kasus yang teridentifikasi *Covid-19* selain di negara China telah meningkat hingga 13 kali lipat dan seluruh negara yang terdampak telah meningkat hingga tiga kali lipat. Tentu saja ini bukanlah fenomena penyebaran virus yang tidak dapat dikatakan sebagai suatu wabah (WHO, 2020).

Di negara Indonesia sendiri, pertama kalinya terdeteksi virus *Covid-19* langsung diadakan pengumuman resmi Presiden Republik Indonesia yakni Joko Widodo. Pada kasus pertama ini terdapat dua orang yang terindikasi positif *Covid-19* yakni seorang ibu serta anaknya (Presiden RI Joko Widodo,

2020). Setelah pengumuman tersebut segala macam kebijakan darurat *Covid-19* pun dikeluarkan oleh pemerintah pusat hingga pemerintah daerah.

Berdasarkan data yang dilansir di *Our World In Data* (2022), Angka pertumbuhan masyarakat dunia yang terindikasi positif *Covid-19* setiap harinya bertambah dengan jumlah yang signifikan. Bahkan persebaran virus *Covid-19* ini terus menerus membludak dari satu negara ke negara lainnya. Hingga hari ini tanggal 13 februari 2022 kasus terkonfirmasi covid di dunia sebanyak 412 juta jiwa sedangkan angka terkonfirmasi *Covid-19* di negara Indonesia sebanyak 4,81 juta jiwa.

Persebaran virus *Covid-19* yang begitu cepat membuat pemerintah segera mengeluarkan segala macam kebijakan darurat *Covid-19*. Berbagai kebijakan dikeluarkan oleh pemerintah. Di negara Indonesia sendiri, membludakan angka terkonfirmasi *Covid-19* pun silih berganti antara satu provinsi dengan provinsi lainnya. Krisis kesehatan yang terjadi di Indonesia karena pandemi *Covid-19* memberikan dampak yang besar, bukan hanya berdampak kepada satu aspek kesehatan dan kemanusiaan, namun terhadap aspek sosial dan ekonomi pula.

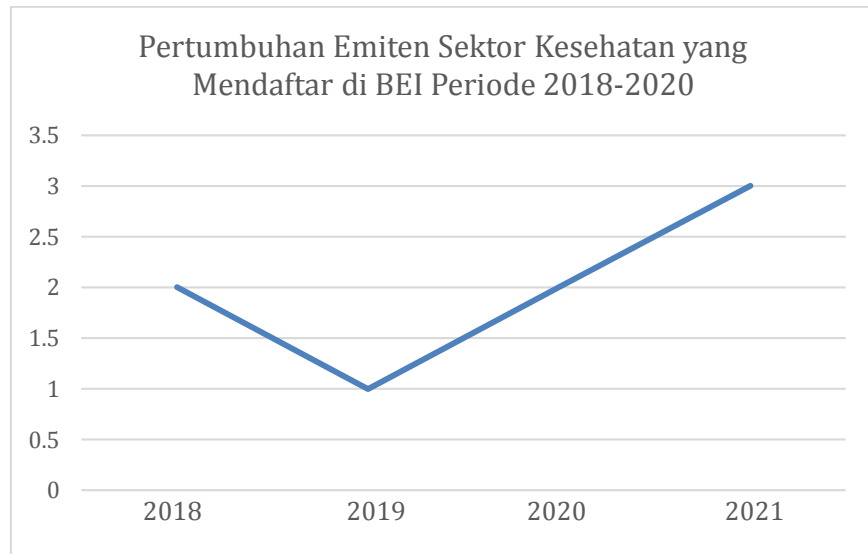
World Health Organization (2020) mengeluarkan beberapa anjuran untuk mencegah persebaran virus *Covid-19* ini seperti pembiasaan perilaku hidup sehat dan bersih dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan masker, dan sebagainya. Anjuran WHO inilah yang kini seringkali disebut adaptasi kebiasaan baru.

Kebijakan pemerintah pusat hingga pemerintah daerah yang berdasar untuk keselamatan bersama membuat masyarakat dipaksa maupun terpaksa melaksanakan arahan-arahan dari kebijakan tersebut. Kebijakan pemerintah seringkali seperti pisau bermata dua, contohnya seperti kebijakan PSBB. Kebijakan PSBB ini menjadi solutif di sektor kesehatan, namun menjadi bumerang di sektor perekonomian. Kebijakan lainnya pun seperti *work from home* serta protokol kesehatan yang mengharuskan pengurangan mobilitas manusia, barang, dan jasa mengakibatkan kegiatan ekonomi di berbagai sektor menurun tajam. Namun ada beberapa sektor yang tidak mengalami penurunan yang tajam diantaranya Sektor Industri Alat Kesehatan dan Farmasi.

Sektor industri alat kesehatan dan farmasi masuk dalam kategori *high demand* di tengah pandemi Covid-19 (Menteri Perindustrian Agus Gumiwang, 2021). Bahkan kementerian perindustrian menetapkan industri alat kesehatan dan farmasi ke dalam prioritas pengembangan *Making Indonesia 4.0*. Program tersebut memiliki tujuan agar industri kesehatan dan farmasi dapat memenuhi kebutuhan domestik bahkan ekspor, dan memberikan lapangan kerja yang luas khususnya untuk warga negara Indonesia itu sendiri.

Bursa Efek Indonesia mencatat dalam kurun waktu 2018-2020 terdapat penambahan emiten sektor kesehatan sebanyak 8 emiten, yang bila digambarkan dalam bentuk diagram sebagaimana berikut,

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Emiten Sektor Kesehatan Yang Mendaftar Di BEI



Sumber : idx.co.id

Dari Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 2018-2020 peningkatan jumlah emiten sektor kesehatan yang mendaftar ke Bursa Efek Indonesia cukup signifikan. Hal ini menunjukkan betapa menggiurkannya sektor kesehatan khususnya semasa pandemi bagi para pengusaha dan investor. Bahkan di awal tahun 2022, sudah tercatat kembali 2 emiten sektor kesehatan yang mendaftarkan dirinya ke Bursa Efek Indonesia.

Pun, dikarenakan urgensi dari kebutuhan dan *awareness* masyarakat yang meningkat terhadap produk-produk kesehatan semasa pandemi. Dengan demikian industri farmasi menjadi salah satu industri yang diproyeksikan dapat bertahan, bahkan bertumbuh di masa pandemi ini.

Berdasarkan *Undang-Undang No.35 Tahun 2009 tentang Narkotika* bahwa Industri farmasi adalah perusahaan berbentuk badan hukum yang memiliki izin untuk melakukan kegiatan produksi serta penyaluran obat dan

bahan obat, termasuk narkotika. Maka dapat disimpulkan perusahaan farmasi ialah perusahaan yang fokus pada pembuatan, pemasaran serta pengembangan obat-obatan. Perusahaan farmasi pula lah yang mengeluarkan aturan penggunaan obat-obatan agar tidak terjadi penyalahgunaan obat ataupun *overdosis*. Jumlah perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2021, sebagaimana berikut

**Tabel 1. 1 Perusahaan Farmasi Yang Tercatat di BEI Periode
2021**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Tbk
6	PEHA	PT Phapros Tbk
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia Tbk
9	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
10	SOHO	PT Soho Global Health Tbk
11	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber : idx.co.id

Dari Tabel 1.1 di atas dapat dilihat jumlah perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2021 sebanyak 11

perusahaan. Dari ke 11 perusahaan tersebut terdapat perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) seperti PT Kimia Farma Tbk dan juga milik swasta seperti PT Sido Muncul Tbk.

Baik buruknya keadaan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan karena kinerja keuangan mencerminkan prestasi kerja manajemen pada periode tertentu (Christiana, 2019). Kinerja keuangan perusahaan seringkali menjadi gambaran awal perusahaan dan investor dalam menentukan keputusan maupun tujuan perusahaan kedepannya.

Kinerja keuangan dapat diukur melalui rasio keuangan. Rasio keuangan adalah metode pengukuran guna menilai kinerja serta kesehatan keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2014), Rasio keuangan adalah metode yang dilakukan dengan membandingkan suatu akun laporan keuangan dengan akun lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang dalam jangka waktu pendek, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan rasio likuiditas. Untuk mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan rasio solvabilitas. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui

semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Untuk mengukur seberapa efektif (hasil guna) perusahaan dalam menggunakan sumber dananya, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan rasio aktivitas (Astuti, 2004).

Rasio likuiditas dapat diproyeksikan dengan *Current Ratio*. CR digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo menggunakan total aktiva lancar yang dimiliki (Hery, 2015).

Rasio solvabilitas dapat diproyeksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER). DER digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal (Hery, 2015).

Rasio profitabilitas dapat diproyeksikan dengan *Return On Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang didapat dari setiap rupiah dana yang tertanam pada *total asset* (Hery, 2015).

Rasio aktivitas dapat diproyeksikan dengan *Total Assets Turn Over* (TATO). TATO menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh investasi (aktiva) yang dimiliki guna menghasilkan penjualan (Hantono, 2018).

Current Ratio, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Total Assets Turn Over* (TATO) menjadi rasio yang digunakan peneliti untuk memproyeksikan kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi yang tercatat

di BEI. Keempat ratio tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang secara garis besar banyak menggunakan rasio tersebut.

Berikut data yang dapat menjadi gambaran awal kondisi keuangan perusahaan sektor farmasi yang tercatat di BEI.

Tabel 1. 2 Kinerja Keuanga Perusahaan Sektor Farmasi Yang Tercatat di BEI 2 Tahun Sebelum Pandemi (2018-2019)

Kode Perusahaan	Kinerja Keuangan 2 Tahun Sebelum Pandemi			
	Rata-Rata CR	Rata-Rata DER	Rata-Rata ROA	Rata-Rata TATO
KAEF	116,5	1,6	59,05	0,59
SIDO	90	0,15	45,075	0,85
DVLA	290	0,4	145,2	1
KLBF	450,5	0,2	225,35	1,14
MERK	194	0,92	97,46	0,66
PYFA	314,5	0,55	157,525	1,32
TSPC	265	0,45	132,725	1,99

Sumber : idx.co.id (Diolah oleh peneliti)

Tabel 1. 3 Kinerja Keuanga Perusahaan Sektor Farmasi Yang Tercatat di BEI 2 Tahun Setelah Pandemi (2020-2021)

Kode Perusahaan	Kinerja Keuangan 2 Tahun Setelah Pandemi			
	Rata-Rata CR	Rata-Rata DER	Rata-Rata ROA	Rata-Rata TATO
KAEF	98	1,46	49,73	0,65
SIDO	390	0,18	195,09	0,93
DVLA	254	0,5	127,25	0,92
KLBF	428	0,22	214,11	1,02
MERK	263	0,51	131,755	0,87
PYFA	209	2,14	105,57	1
TSPC	313	0,35	156,675	1,18

Sumber : idx.co.id (Diolah oleh peneliti)

Dari **Tabel 1.2** dan **Tabel 1.3** dapat disimpulkan terdapat kenaikan dan penurunan pada berbagai rasio. Rata-rata *Current Ratio* dan *Debt To*

Equity Ratio mengalami kenaikan. Sedangkan *Return On Assets* dan *Total Assets Turn Over* mengalami penurunan.

Jika dilihat dari penelitian terdahulu, terdapat hasil yang berbeda-beda. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Novita Amalia, Hesti Budiwati & Sukma Irdiana (2021) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi *Covid-19* dengan (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI)” yang memiliki hasil ialah tidak ada perbedaan antara sebelum dan saat terjadi Pandemi *Covid-19* yang diukur dengan *Current Ratio*. Namun terdapat perbedaan antara sebelum dan saat Pandemi *Covid-19* yang diukur dengan *Debt To Assets Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, serta *Price Earnings Ratio*.

Sedangkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Mariaj.F, Esomar & Restia Chritianty (2021) dengan judul “Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa Di BEI” yang memiliki hasil terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah terjadinya pandemi *Covid-19* di Indonesia yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity*. Namun, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah terjadinya pandemi *Covid-19* di Indonesia yang diukur dengan *Current Ratio* dan *Price Eraning Ratio*.

Penelitian lainnya yang telah dilakukan oleh Muafa As’ad Dharmawan (2021) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Masa Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Makanan

Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” yang memiliki hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan setelah pandemi yang diukur dengan *Quick Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Inventory Turn Over* dan *Working Capital Turnover*.

Pun penelitian lain yang telah dilakukan oleh Nizam Zamami (2021) dengan judul “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi *Covid-19* Pada Perusahaan Properti & *Real Estate* Yang Tercatat Di BEI” yang memiliki hasil terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah terjadinya pandemi *Covid-19* di Indonesia yang diukur dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *GPM Ratio*, *NPM Ratio*, ROI, ROE, DER, LTDER, DAR, ITO, serta *Assets Turn Over*. Namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah terjadinya pandemi *Covid-19* di Indonesia yang diukur dengan *Cash Ratio* dan RTO.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang memiliki *gap research*, hal tersebut membuat peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian mengenai adakah perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi sebelum dan sesudah pandemi yang tercatat di BEI dengan judul **“Dampak Pandemi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Farmasi yang Tercatat di BEI”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai *Current Ratio*
2. Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai *Debt To Assets Ratio*
3. Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai *Return On Assets*
4. Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai *Total Assets Turn Over*

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19* yang diukur dengan *Current Ratio*?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19* yang diukur dengan *Return on Assets Ratio*?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19* yang diukur dengan *Total Asset Turnover*?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19* diukur dengan *Current ratio*
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19* diukur dengan *Debt to Equity Ratio*

3. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19* diukur *Return on Assets*
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19* diukur dengan *Total Asset Turnover*

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan serta perbandingan kinerja keuangan perusahaan dengan rasio - rasio keuangan.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investor dalam berinvestasi khususnya investasi terhadap perusahaan sektor farmasi.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti terhadap kinerja keuangan yang tepat berdasarkan rasio keuangan yang akan dilakukan pada berbagai sektor perusahaan.